

## KERAMIK DESA BALONG-BLORA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS KONSERVASI DAN ETNOPELAGOGI DI SEKOLAH DASAR

Arum Asmoro Ratnosumirat

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [arum.17010644192@mhs.unesa.ac.id](mailto:arum.17010644192@mhs.unesa.ac.id)

Ganes Gunansyah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [ganes.dikdas@gmail.com](mailto:ganes.dikdas@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan praktik konservasi alam yang berorientasi kearifan lokal dalam aktivitas produksi keramik di desa Balong serta pemanfaatannya dalam praktik pendidikan melalui integrasi muatan etnopedagogi pada. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan Informan meliputi pengelola griya keramik, pengrajin keramik, tokoh masyarakat dan sekretaris desa yang ada di desa Balong Instrument penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya produksi keramik dan praktik konsevasinya seperti pemanfaatan lahan bekas galian serta kegiatan ekonomi masyarakat di desa Balong melingkupi beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, IPS, SBdP, serta Agama. Dalam materi itu sendiri dapat dilakukan integrasi pada pembelajaran tematik yang dapat diterapkan pada Sekolah Dasar pada Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan dan dapat dikembangkan dalam berbagai model pembelajaran seiring dengan Kurikulum 2013 yakni *webbed* serta *connected*

**Kata kunci** : keramik, sumber belajar, konservasi, etnopedagogi

### Abstract

*The purpose of this research is to describe the conservation practices of nature oriented to local wisdom in ceramic production activities in Balong village as well as its utilization in educational practices through the integration of ethnopedagogical content on. This research uses ethnographic method with Informant including the manager of ceramic griya, ceramic craftsmen, community leaders and village secretaries in balong village research instrument used in the form of interview guidelines, observations, and documents. Data analysis uses data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the production of ceramics and its elevation practices such as land use and community economic activities in Balong village covered several subjects, namely Mathematics, Science, Ips, SBdP, and Religion. In the material itself can be done integration on thematic learning that can be applied to elementary schools in the Basic Competition that has been set and can be developed in various learning models in line with the Curriculum 2013 that is webbed and connected*

**Keyword:** *Ceramics, learning resource, conservation, ethnopedagogy*

## PENDAHULUAN

Lingkungan alam belakangan ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan baik oleh manusia maupun alam itu sendiri. Pengambilan sumber daya alam yang berlebihan serta pembiaran terhadap berbagai kerusakan yang diakibatkan alih fungsi lahan akan berdampak buruk terhadap lingkungan serta kehidupan masyarakat. Perlu adanya tindakan yang tepat agar alam tidak terus rusak dan lingkungan akan tetap lestari. Konservasi pada gilirannya diperlukan sebagai upaya untuk memulihkan dan melindungi lingkungan alam. Yuan he, et all (2020) mengatakan bahwa pengalaman konservasi diperlukan koordinasi dan partisipasi dari masyarakat sebagai proses pemberdayaan untuk menjaga hubungan manusia dan alam agar mencapai berbagai target. Peran masyarakat dalam konservasi telah berubah karena konservasi menjadi alat bukan tujuan memenuhi

permintaan masyarakat pedesaan untuk penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.

Salah satu aktivitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam diantaranya usaha pembuatan kerajinan tangan keramik. Dalam proses pembuatannya tentunya akan menggunakan sumber daya alam yaitu tanah liat. Jika tanah liat diambil terus menerus dan tidak dikelola dengan baik saat pengambilannya akan menimbulkan kerusakan alam yang dapat merugikan nantinya. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan kepada lahan dan tidak diimbangi dengan usaha konservasi atau perawatan tanah dan air akan menimbulkan ketidakseimbangan lingkungan yaitu terus bertambahnya luas lahan kritis ( Sarimah dkk, 2018). Kerusakan yang ditimbulkan dapat berdampak pada alam setelah maupun sebelum aktivitas tambang. Dampak atau efek yang terjadi bervariasi tergantung pada tata cara yang dipilih

Dyahwati (dalam DLH Karanganyar, 2018) berpendapat Perubahan lingkungan akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen atau tidak bisa untuk dipulihkan kembali. Dalam aktivitas operasi tambang alangkah baiknya jika menyesuaikan pada pembangunan berpusat pada lingkungan yaitu pembangunan berkesinambungan yang memaksimalkan efek positif sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara menyemibangkan kegiatan manusia dengan daya, atupun kekuatan sumber daya alam yang menahannya.

Kerajinan yang dibuat di Desa Balong tentunya masih menggunakan proses pembakaran biasa pada proses pembuatannya. Belum menggunakan alat berat dan alat canggih pada proses pembuatannya. Dalam proses pengambilannya masyarakat desa juga masih mengambil sumber daya alam tanah liat secukupnya yang mereka butuhkan untuk membuat produknya. Pengambilan tanah liat juga dilakukan dengan kedalaman yang sama agar fungsi lahan tetap terjaga. Hal hal yang baik tersebut harus tetap dijaga dalam proses pembuatan produknya. Jika dilakukan terus menerus akan baik untuk alam dan manusianya. Tapi hal hal tersebut mungkin akan sedikit tergeser jika kebutuhan produksi meningkat akankah hal tersebut bisa terus berjalan jika kebutuhan akan sumber daya alamnya meningkat. Karena itu produk yang bersifat ekstraksi alam sangat perlu memperhatikan aspek-aspek konservasi yang berkelanjutan dan memperhatikan sistem sosial dan budaya yang sarat dengan aspek-aspek kearifan lokal. pemanfaatan alam yang serta aspek kearifan lokal yang sesuai dengan praktik konservasi.

Selanjutnya usaha merespon kondisi lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi, budaya ke dalam praktik pendidikan khususnya praktik konservasi dan muatan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Melalui undang undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional telah menjadikan muatan lokal berbasis keunggulan lokal sebagai kurikulum pendidikan yang dikelola oleh pemerintah. Hal tersebut diperjelas lagi pada Pasal 157 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal yang harus berisi muatan pendidikan kejuruan yang berkaitan dengan potensi ekonomi, budaya, dan lainnya yang termasuk kelebihan lokal. Hal tersebut selaras dengan konsep etnopedagogi dan penerapan kurikulum 2013 secara tematik terpadu, sehingga keramik sebagai kearifan lokal yang bisa diaplikasikan pada kegiatan belajar dan mengajar yang berwawasan etnopedagogi sebab mempunyai beberapa nilai materi seperti bangun datar, sejarah, sumber daya alam, dan sebagainya.

Dengan hal tersebut warga desa membuat pokdarwis “Griya keramik Desa Balong” didasari pada keinginan untuk mengenalkan Desa Balong melalui Desa wisata edukasi. Dengan adanya program tersebut harapan ke depannya kearifan lokal yang ada di Desa Balong tetap terjaga. Saat kearifan lokal berusaha dijaga maka konservasi alamnya juga harus diaktifkan. Untuk

menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan pembelajaran yang interaktif dan pembelajaran yang diintegrasikan pada pembelajaran terpadu untuk sekolah dasar. Sedangkan di Jepang penelitian yang dilakukan Sakurai (2019 ) menemukan bahwa keterlibatan aktif nelayan juga berkontribusi pada keberhasilan program. Pendidikan lingkungan telah di laksanakan dan diajarkan secara tradisional oleh guru sekolah dan ahli. Pendidikan sangat penting agar pengetahuan dapat dipadukan dengan kebiasaan yang baik dilingkungan dan tidak meninggalkan kearifan yang ada didaerahnya.

Keramik yang ada di Balong mempunyai nilai nilai serta bentuk bentuk yang mencerminkan budaya masyarakat yang ada disana dan mencerminkan perilaku sosial yang ada disekitarnya. Di Balong terkenal dengan produk batanya yang bagus dan ada keunikan tersendiri karena bata juga salah satu dari jenis keramik. Dari hal hal tersebut sumber belajar yang akan digali nantinya pasti sangatlah beragam dan mecerminkan produk balong yang sudah ada dari dulu. Jadi dengan hal tersebut sumber belajar yang mengarah pada budaya serta kearifan lokal akan bisa digali untuk pendidikan disekolah dasar di Balong yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengetahuan mereka terhadap lingkungan.

Pendidikan mungkin bisa menjadi jalan masuk bagaimana konservasi bisa dipadukan dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Dengan diintegrasikan ke pembelajaran terpadu di sekolah dasar. penelitian yang dilakukan Szadzinska ( 2015 ) mengatakan bahwa etnopedagogi termasuk dalam masalah khusus untuk disiplin ilmu lain, seperti linguistik, antropologi budaya dan etnografi memungkinkan berkembangnya etnopedagogi. Muatan pendidikan yang disajikan mengenai tradisi daerah menunjukkan kecenderungan tersebut. Etnopedagogi merupakan konsep sains masyarakat dan budaya ( Nugraha, 2010). Etnopedagogi masuk pada pendidikan masyarakat dan budaya masyarakat. Diharapkan etnopedagogi mampu program pendidikan yang dilandaskan pada budaya, dan akan dibawa di sekolah, keluarga, serta masyarakat sekitarnya. Itulah diharapkan agar etnopedagogi ini bisa jadi sumber pengetahuan budaya yang tepat untuk di integrasikan di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan ( Valendra, 2020 ) mengatakan bahwa gerabah yang ada di Bojonegoro memuat bernagai muatan materi sehingga dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar berbasis etnopedagogi di sekolah dasar. Muatan materi di antaranya yaitu, matematika, SBdP, IPS, IPA, agama, Bahasa Indonesia, dan PPKN Namun penelitian tersebut belum mencantumkan bagaimana konservasi yang dilakukan untuk melestarikan alam disekitarnya. Maka dari itu dengan kearifan lokal yang sudah dimasukkan dan diintegrasikan ke pembelajaran terpadu di sekolah dasar alangkah baiknya ditambahkan konservasi terhadap lingkungan agar dengan terjaganya kearifan lokal yang ada sumber daya alam yang dipakai akan ikut terjaga juga.

Gunansyah (2018) mengatakan bahwa budaya lokal atau kearifan lokal harus diperluas jangkauannya

agar dapat menarik minat generasi muda. Budaya lokal harus tetap dijaga dari jaman ke jaman karena budaya merupakan sebuah identitas. Etnopedagogi dapat melihat aspek aspek yang ada pada kearifan lokal suatu daerah.

(Suswandari, 2017) menyatakan kearifan lokal dan nilai nilai budaya dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS. Dengan masuk seperti bahwa etnopedagogi bisa dijadikan pijakan untuk membuka nilai nilai arif yang ada dan diintegrasikan kedalam muatan muatan KD yang sesuai untuk pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan selain menjadikan keramik sebagai sumber belajar yang dikaitkan dengan kurikulum 2013, penelitian ini juga menjadi acuan dalam konservasi dari keramik dan ditraktekan di sekolah dasar. Atas dasar tersebut maka judul pada penelitian ini adalah "Keramik Desa Balong Blora sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi di Sekolah Dasar".

## METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif untuk mengungkapkan hal hal yang ingin didapatkan saat di lapangan. Bugin (2015) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana saat proses penelitian data dan informasi akan didapatkan ketika peneliti memiliki tingkat kekritisan dan ketanggapan yang lebih dalam.

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode penelitian etnografi. Menurut Spradley (2006) berpendapat bahwa penelitian etnografi memberikan kontribusi dalam mendeskripsikan dan menjelaskan perbedaan dan keteraturan pada perilaku sosial manusia. Jadi saat terjun kelapangan untuk penelitian peneliti akan bisa melihat apa saja yang ada dilapangan dan bagaimana kondisi sosial yang ada di lapangan. Dengan hal tersebut nantinya peneliti akan tau apa saja perbedaan yang ada dan apa saja hal hal yang baik atau kurang baik di lapangan.

Dalam penelitian berikut yang menjadi sumber data yang melalui proses wawancara adalah : pengelola griya keramik, pengrajin keramik, tokoh masyarakat dan sekretaris desa yang ada di desa Balong

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, kajian dokumen, dan kajian dokumen. Sedangkan instrument penelitiannya sendiri diantaranya pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumen. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Balong, Kecamatan Jepon, Blora. Tepatnya Desa Balong ini berada di belakang Polres Blora. Akses jalan dari Blora ke Balong sekitar 10 menit dari Kota dengan akses jalan yang sudah nyaman. Penelitian dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan beberapa kali kunjungan untuk melakukan

observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan sangat hati hati dan intensif karena keadaan sedang ada pandemic jadi peneliti juga harus bijak serta hati hati agar dapat data serta mematuhi segala peraturan yang ada untuk keselamatan bersama. Fokus pada penelitian ini yaitu di Griya Keramik Balong serta ditempat penggalian tanah liat yang ada di Balong.

Lebih dalam penelitian ini akan memfokuskan pada kearifan lokal dan konservasi yang ada di Balong yang bahan utamanya adalah sumber daya alam yang ada didesa Balong yaitu tanah liat. Bagaimana kearifan lokal disana digunakan manfaatnya dan bagaimana konservasi dilakukan agar sumber daya alam tetap terjaga dan bermanfaat. Sebisanya mungkin peneliti mencari data yang diperlukan dengan baik dan tepat , karena belum ada rujukan atau referensi untuk penelitian. Setelah itu bagaimana bisa dari hasil temuan pada penelitian dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Bagaimana hal hal yang baik bisa jadi bahan ajar yang baik juga untuk kedepannya dan kebermanfaatnya.

### Muatan materi yang ada pada Keramik Balong

Keramik desa Balong ini ada sejak dulu yang bahannya diolah dari sumber alam desa. Tapi belum keramik produknya melainkan batu bata dan genteng. Dari jaman dulu desa balong terkenal akan produknya yaitu batu bata dan genteng. Itu produk turun temurun yang ada di balong sejak dulu dan masih aktif diproduksi sampai sekarang di desa balong oleh masyarakatnya. Karena perkembangan jaman akhirnya mulai mengenal keramik yang lebih bagus dan mahal harga jualnya.

Wilayah yang memproduksi keramik yaitu berada di Desa Balong , Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Wilayah Balong merupakan daerah yang terkenal akan produknya. Jalan akses yang dibutuhkan untuk ke Balong sudah nyaman karena jalannya tidak butuh waktu lama untuk bisa samapai ke desa Balong. Sebagian besar warga Balong membuat produk olahan dari tanah liat dan sebagian lagi masih ada yang bertani. Kondisi wilayah cukup subur karena beberapa wilayah ada yang dekat sungai untuk pengairannya jadi mudah. Dengan kondisi seperti ini selain jadi pengrajin masyarakat juga masih bisa menjadi petani.

*"Kondisi wilayah disini sangat mendukung mas karena tidak terlalu jauh dari kota, dari segi tanah pun disini sangat baik jika digunakan karena disini tanah merah, jadi kualitasnya akan sangat bagus jika digunakan untuk bahan baku. Selain menjadi pengrajin masyarakat disini juga menjadi petani karena memang lahannya cukup luas."* (PGKB.W.09.50.Senin.10-05-2021)

### c. Pemanfaatan sumber daya alam

Sumber daya yang banyak dimanfaatkan tentunya tanah liat melihat kondisi wilayah yang masih banyak lahan dan sumber alamnya untuk dimanfaatkan. Tanah liat akan diambil pada musim kemarau saja dan akan ditimbun untuk cadangan. Kayu bakar yang dibuat untuk bahan pembakaran yang masih manual dibeli dari limbah kayu usaha kayu yang ada di sekitar balong karena diksekitar balong tepatnya di daerah blora terkenal dengan produk kayunya sehingga limbah kayu akan banyak.



*“Di sini kalau ambil tanah itu pada musim kemarau dan akan ditimbun untuk cadangan saat musim penghujan, karena kalau musim penghujan lahanya dibuat lahan pertanian dengan ditanami padi.”* (PK.W.10.30.Senin.03-05-2021)

Untuk pengambilan tanah didesa balong ada beberapa yang sudah menggunakan alat berat sehingga ada kubangan yang ada, tapi untuk rumah produksi kecil bahan genteng, batu bata, dan keramik masih diambil secukupnya agar tidak merusak kondisi alam yang ada dan masih bisa dibuat untuk lahan pertanian. Untuk kubangan yang ada beberapa bisa dimanfaatkan oleh masyarakat didesa balong sesuai lahan dan digunakan untuk kegiatan yang bisa bermanfaat.

Produk dari tanah liat sudah ada di Balong sejak dulu. Kegiatan ekonomi yang didapatkan dari produk tanah liat cukup menjanjikan dan bisa membuka lapangan pekerjaan. Keramik di balong dijual dengan harga yang variatif tergantung bentuk dan kesulitan pembuatannya. Harga kisaran untuk genteng 1000 rupiah sampai 7000 pergenteng tergantung kualitasnya, batu bata dijual dari harga 1300 sampai 1500 per biji dan untuk keramiknya kisaran harga 5000 sampai 150.000.

*“Untuk produk disini harganya beragam mas, tergantung dari kualitas dan kesulitan pembuatan produk. Kalau produk keramik harga kisaran 5000 sampai 150.000. itu seperti kendi kisaran 10.000 an , kalau vas ada yang harga 45.000 dan ada yang sampai diharga 150.000, untuk produk genteng biasa ada harga 1000-1500, kalau genteng keramik harganya 7000, batu batanya mas ada di kisaran 1000 sampai 1500 juga, itu kisaran harga produk yang ada disini mas. Produk di jual dan dipasarkan didepan rumah mas. Ada juga biasanya pesanan dari luar kota.”* (PK.W.10.30.Senin-03-05-2021)

Kegiatan yang melibatkan alam tentunya akan sedikit banyak berpengaruh terhadap kelestariannya. Kegiatan pengambilan tanah liat yang ada di Balong pasti akan berpengaruh pada sumber daya yang ada. Tinggal bagaimana cara mengelola dan menjaga sumber daya alam agar tetap lestari dan bisa menjadi tepatguna. Pengambilan tanah yang ada di Balong diambil di Sawah milik pribadi dan lahan milik desa. Proses pengambilan ada yang menggunakan alat besar dan masih manual memakai cangkul dampaknya pasti akan ada kubangan akibat pengambilan tanah nya. Setelah melihat dilokasi pengambilan tanah cukup luas dan ada beberapa kubangan yang cukup dalam.

*“Disini ambil tanahnya dari tanah persawahan mas, ada yang milik pribadi tanahnya dan juga milik desa. Disini mengambil tanahnya secara manual dicangkul dan ada juga yang sudah menggunakan alat berat mas.”* (PK.W.10.30.Senin.03-05-2021)

Pengambilan tanah akan dilakukan pada musim kemarau dan ditimbun untuk cadangan dimusim penghujan. Tanah akan diambil dengan kedalaman setara agar fungsi tanah tetap terjaga karena saat penghujan tanah tersebut masih bisa dipakai untuk lahan pertanian yaitu masih bisa ditanami padi, itulah salah satu cara yang

dilakukan dibalung agar sumber daya alam tetap terjaga dan fungsi lahannya tetap terjaga juga. Untuk yang kubangan cukup dalam ada yang dimanfaatkan untuk kolam ikan agar lahan yang habis digali tetap memiliki fungsi dan tetap menghasilkan, serta kubangan yang agak dalam disekitarnya di tanami pisang dan pohon agar tanah tidak gampang longsor dan fungsi lahanya rusak. Saat musim penghujan kubangan akan terisi penuh dengan air , di Balong dimanfaatkan juga untuk pengairan pertaniannya, jika lahan pertaniannya kekurangan air, dan untuk mengairi tanaman pada pada musim tanam kedua menjelang kemarau. Itu merupakan cara untuk tetap menjaga fungsi lahan yang ada dan tetap berusaha menjaga kelestariannya agar sumber daya alam yang ada tetap terjaga dengan baik. Karena kualitas tanah Balong sangat bagus akhirnya akan sangat bahaya jika diambil terus menerus. Untuk menanggulangi hal tersebut agar sumber daya alaminya tidak cepat habis pengerajin mengambil dari luar Balong untuk bahan campuran tanah Balong. Itu semua merupakan hal hal yang baik dilakukan masyarakat Balong agar sumber daya alaminya tetap terjaga dan fungsi lahannya masih akan tetap maksimal.

Ada beberapa hal yang harus tetap diperhatikan dalam pengambilan sumber daya alam yang ada dibalung. Dari satu sisi ada upaya pengembangan dan dari satu sisi lain akan ada masalah yang terjadi jika terus diambil sumber daya alaminya. Beberapa hal harus dilakukan dengan upaya pengembangan akhirnya didirikan Griya Keramik Balong agar produk lebih terkenal dan banyak dilihat oleh masyarakat luar. Dengan adanya kunjungan dari sekolah sekolah yang datang berkunjung untuk perjalanan edukasi dan belajar apa itu keramik Balong dan bagaimana proses pembuatnya.

*“Masalahnya karena sumber daya alam yang diambil terus, dikhawatirkan akan merusak alam mas, serta takutnya akan kurang diminati jika golongan muda tidak mau melestarikannya. Maka dari itu sebisa kita menjaga lingkungan dan kelestariannya.”* (PGKB.W.09.50.Senin.10-05-2021)

Yang jadi permasalahan nantinya bagaimana produk tetap produksi dan harus terus lestari dan beriringan dengan bagaimana fungsi lahan tetap terjaga dan sumber daya alaminya tetap terjaga. Sebelum pandemi ada upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan sekaligus menjaga kearifan lokal yang ada yaitu ada acara yang diadakan griya keramik yaitu BOLANG NING BALONG dengan mengundang anak anak sekolah usia dini dan sekolah dasar festival dilakukan dengan memamerkan produk balong dan ada bazar makanan desa juga. Itu cara untuk produk balong lebih terkenal dan kelestariannya akan tetap terjaga.



“Ada festival yang diadakan biasanya di Griya mas, yaitu **BOLANG NENG BALONG**. Festival yang mengenalkan produk keramik dan produk tanah liat lain dari balong, ya agar Balong semakin dikenal dan anak-anak masih bisa tahu budaya balong serta produk yang ada disini.” (PGKB.W.09.50.Senin 10-05-2021)

Disini ditemukan KD yang memiliki hubungan dengan keramik dan produk tanah liat di desa Balong.

Pada pelajaran matematika kelas 1 untuk memperkenalkan macam-macam bangun ruang dan bangun datar. Pada kelas 2 untuk Menerangkan tentang panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berhubungan dengan kegiatan produktif manusia. Pada kelas 4 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

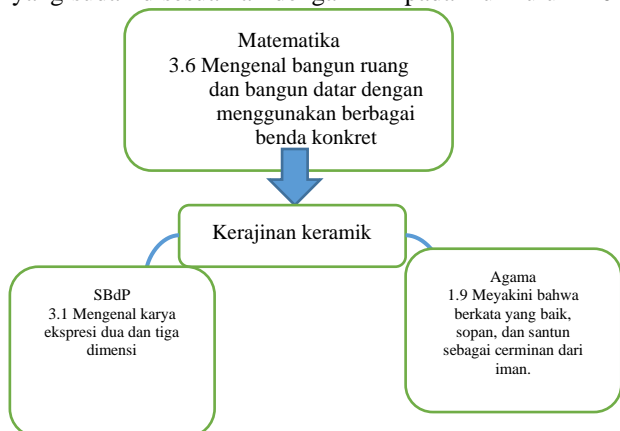
Lalu pada pelajaran IPA pada kelas 4 yaitu mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada pembelajaran IPS kelas 4 mempelajari kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi lalu yang kedua guna mendeskripsikan peradaban bangsa Indonesia sebelum masa Kerajaan Hindu Budha. Pada kelas 5 yaitu menarik kesimpulan perihal fungsi ekonomi dalam hal memperkuat dan mensejahterakan kehidupan masyarakat

Kemudian pada pembelajaran SPdB kelas 1 yaitu mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi. Kemudian pada kelas 2 mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya. Dan pada kelas 5 yaitu untuk memahami karya seni rupa daerah.

Sedangkan untuk pembelajaran agama kelas 1 untuk meyakini bahwa berkata yang baik, sopan, dan santun sebagai cerminan dari iman.

Penerapan sumber belajar berbasis etnopedagogik melalui pembuatan keramik dan produk tanah liat dilakukan dengan mengintegrasikan muatan-muatan materi yang dapat ditemukan dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum 2013 yang merupakan suatu bentuk pembelajaran terpadu. Di bawah ini merupakan hasil dari keterkaitan yang dapat diterapkan melalui etnopedagogi yang sudah disesuaikan dengan KD pada Kurikulum 2013

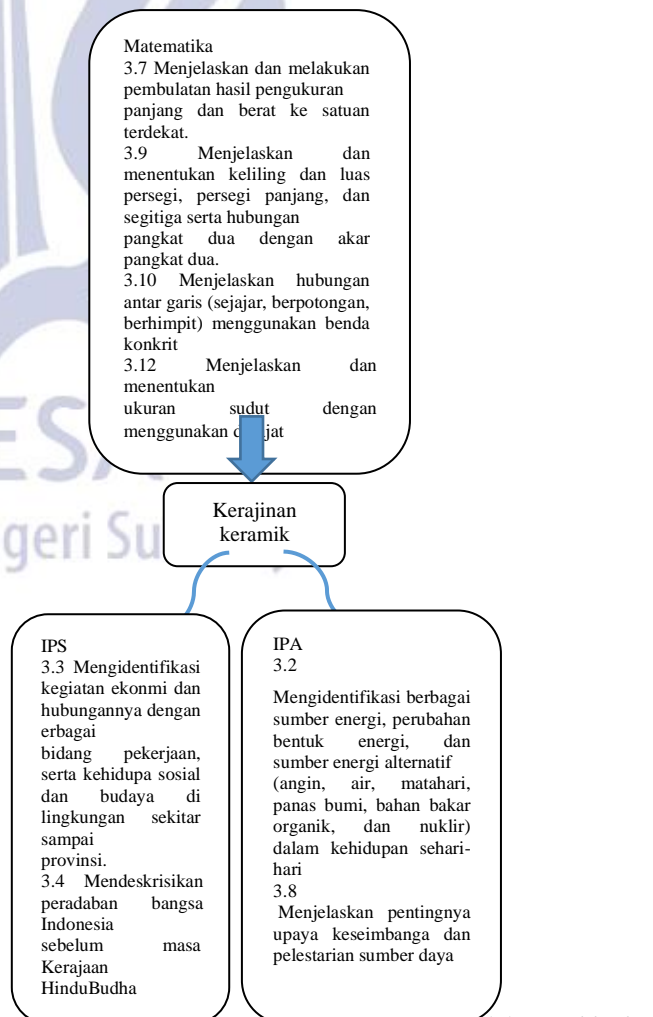


Bagan 1


Pengintegrasian KD pada model jaring laba laba (*webbed*) kelas 1

Bagan diatas merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui cara menentukan tema sebagai penyambung kompetensi dari berbagai mata pelajaran (Kemendikbud 2016). Kompetensi dasar tersebut dipilih dengan disesuaikan dan memiliki keterkaitan dengan kerajinan keramik vas bunga, batu bata atau genteng keramik. Pada produk tersebut terdapat bangun datar persegi maupun segitiga. Dari hal tersebut dapat dihubungkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran kelas 1.

Dimulai dengan mata pelajaran matematika yang diambil dari bentuk konkritnya dihubungkan dengan bangun datar segitiga dan persegi panjang. Lalu dikaitkan dengan mata pelajaran agama bahwa dalam pembuatannya kita harus berbuat baik dengan membantu pekerjaan agar cepat selesai dan juga harus berkomunikasi dengan sopan dan santun terhadap sesama, agar kerajinan cepat selesai dan berjalan dengan lancar. Kemudian dikaitkan dengan pembelajaran SBdP dengan mengenalkan bentuk dua dimensi dan tiga dimensi



Pengintegrasian KD pada model jaring laba laba (*webbed*) kelas

Proses pembuatan dan konservasi	KD
	<p>IPA</p> <p>3.2 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya</p>

Pada bagan 2 diatas adalah bentuk dari pengintegrasian antar mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas 4, sehingga dengan pengintegrasian tersebut dapat dibuat tema “kerajinan disekitar kita”. Pada pengintegrasian tersebut bentuk bentuk pada vas bunga dan cangkir serta lepek bisa digunakan untuk menjukan bentuk bangun datar beserta ukuran dan luasnya dengan produk yang konkrit. Untuk mapel IPA bisa diambil dari pembuatannya dan bagaimana masyarakat sekitar dalam memanfaatkan dan menjaga alamya. Pada mapel IPS bisa melihat karakteristik dan kegiatan ekonomi yang berjalan di Balong.

Analisis pengembangan KD model connected mata pelajaran Matematika kelas 4

Bentuk Keramik	KD
	<p>3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat.</p> <p>3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.</p> <p>3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan benda konkrit</p> <p>3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut dengan menggunakan derajat</p>

Tabel 1

Analisis penembangan KD model connected mata pelajaran IPA kelas 4

Tabel 2

Pada model terhubung (*connected*) merupakan model yang pmebelajaranya mengintregasikan beberapa topik dalam satu bidang studi. Dilihat dari tabel diatas dari bidang matematika bisa digabungkan topik dari KD 3.7 dan 3.9 dari pengukuran lalu dibulatkan terus dihitung keliling dan luas nya, pada KD 3.10 dan 3.12 dari menjelaskan hubungan antar garis lalu mengukur sudutnya dalam satuan yang baku. Pada mata pelajaran IPA dengan KD 3.2 dan 3.8 dimulai dari mengidentifikasi pemakaian sumber daya yang ada lalu bagaimana menjaga sumber daya yang telah digunakan

**Pembahasan**

Keramik dan produk tanah liat dari Balong seperti genteng dan batu bata merupakan karya yang sudah ada sejak dulu di Balong, Blora dan menjadi salah satu mata pencaharian dimasyarakat Balong. Ini merupakan kearifan lokal yang sudah ada dulu dan terus berjalan sampai sekarang. Untuk memebentuk sebuah karya dan produk membutuhkan proses yang cukup panjang dan menggunakan alat alat produksi yang masih dibilang tradisional. Keramik dan produk tanah liat dari Balong ditemukan sistem kognitif seperti pengetahuan bagaimana mengolah tanah liat sehingga menjadi produk yang siap pakai dan siap jual. Alat alat yang digunakan juga masih menggunakan alat putar dan alat cetak dalam proses pembuatannya. Selain dari segi kognitif keramik dan produk lain dari tanah liat juga merupakan budaya yang ada disana dan dipertahankan sampai sekarang. Budaya merupakan kreasi dari sebuah pemikiran seperti seni, mitos, serta kekerabatan yang membentuk sebuah hasil. Dari segi seni akan ditemukan dalam proses pembuatan sampai pewarnaan. Dari hasil pemikiran lalu dituangkan dalam bentuk konkrit.

Dari pengambilan sumber daya alam yang ada di balong pasti sedikit banyak akan berpengaruh pada perubahan fisik tanah yang ada di balong. Ada beberapa temuan yang diperoleh dari konservasi yang dilakukan di balong. Kaitanya dalam pemanfaatan sebagai sumber belajar keramik dan produk tanah liat lain termasuk sebuah objek. Berkaitan dengan Etnopedagogi dan konservasi keramik dan porduk tanah liat lain masih jarang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal hal yang kaitanya materi sangat dekat dengan siswa patut dimasukan dan digunakan sebagai sumber belajar yang konkrit dan mengedukasi. Muatan muatan materi yang cukup banyak dan ada harus digali dan disesuaikan dalam kebutuhan pemanfaatan sumber belajar pada sekolah dasar. Ada muatan muatan yang cocok untuk diajarkan daalam pembelajaran disekolah dasar. Dari segi sejarah dapat diambil bagaimana dahulu sampai sekarang keramik dan olahan produk lain tetap ada sampai sekarang. Dari segi IPA pemanfaatan sumber daya alam dan bagaimana terus menjaga kelestarian alamnya. Dalam hal ini masyarakat desa Balong juga sudah mempraktekan dengan melakukan Pengambilan tanah akan dilakukan



pada musim kemarau dan ditimbun untuk cadangan dimusim penghujan. Tanah akan diambil dengan kedalaman setara agar fungsi tanah tetap terjaga. Dari segi IPS bagaimana kegiatan ekonomi berjalan. Karena dengan adanya produksi keramik dan tanah liat ini yang menyerap tenaga kerja dengan baik, selain itu interaksi sosial yang ada juga meningkat dan memperkenalkan sejarah yang terkandung dalam keramik dan produk lainnya. SBdP yang berkaitan dengan karya ekspresi dua dimensi, unsur-unsur karya dekoratif, karya seni rupa daerah, pewarnaan pada karya. Itu merupakan muatan muatan dan pemanfaatan sumber belajar yang ada dan bisa dikembangkan lagi sesuai kebutuhan dan sesuai muatan yang ada. Keramik merupakan kearifan lokal yang ada di Balong yang sudah dikenal cukup luas di Blora maupun diluar Blora. Keramik dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang harus dihadirkan secara nyata agar siswa mengenal keramik dan berbagai kegunaannya serta fungsinya dan bisa digunakan untuk semaksimal mungkin. Sumber belajar harus digunakan seefektif mungkin agar dapat berinteraksi tepat dengan siswa (Majid 2017).

Pembelajaran yang menjadikan keramik sebagai salah satu acuan belajar siswa disekolah dasar, dengan tujuan memberikan wawasan dan menambah pengetahuan untuk peserta didik perihal keramik sebagai salah satu kerajinan kebudayaan asli Balong sehingga siswa lebih mengenal produk yang ada didaerahnya. Dengan menerapkan produk lokal keramik sebagai sumber belajar, sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Penarapan tersebut sesuai dengan muatan lokal yang ada pada keramik sebagai sumber belajar dapat dilaksanakan di sekolah dasar di Balong karena merupakan produk keramik dan tanah liat merupakan kearifan lokal yang ada di Blora.

Itu merupakan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini. Banyak hal hal yang ditemukan dari budaya yang ada dilihat dari hasil karya keramik dan produk lain dari Balong. Muatan materi etopedagogi yang ada pada keramik dan produk tanah liat lain dari Balong. Serta hal hal tentang pemanfaatan sumber daya alam dan konservasi yang dilakukan masyarakat Balong untuk menjaga alam dan kelestariannya. Hal hal tersebut bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk guru sebagai sumber belajar yang ada. Karena terbatasnya rujukan yang ada dan ada dalam kondisi pandemic semoga penleitian ini permanfaat.

Materi merupakan suatu bagian dari stantar pendidikan nasional. Pengaplikasian keramik Balong sebagai sumber belajar dapat dijumpai kerangka dasar serta ada struktur dalam kurikulum yang dikembangkan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dipendidikan sekolah dasar. Keramik megandung muatan mata pelajaran yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran melalui bentuk bentuk produknya. Dengan adanya cangkir kita akan bisa minum dengan lebih baik dan sopan, dengan adanya genteng rumah akan terhindar dari panas dan hujan, dengan adanya batu bata kita bisa membuat bangunan yang diinginkan. Dengan penerapan keramik

sebagai sumber belajar dapat dijadikan upaya untuk mengenalkan budaya sekaligus sebagai penjaga agar tetap lestari. Selain itu setelah dicari dan dintregasikan terdapat muatan muatan mata pelajaran yang ditemukan. Dari mulai matematika bisa ditemukan bangun datar serta bangun ruang, sudut, ruang, dan perhitungan luas serta keliling. Dari segi mata pelajaran IPA dari mulai porses awal samapai akhir pembuatan keramik, dengan mengetahui perubahan sumber energy yang ada dibumi, serta bagaimana setelah alam digunakan agar tetap terjaga dan lestari, bagaiamna cara menjaga semua sumber daya alam agar tetap lestari. Dari segi seni bisa dilihat dari bentuk, warna, motif dan lagi mengenalkan juga karya seni dua dan tiga dimensi. Dari mata pelajaran IPS dari interaksi sosial yang ada, kegiatan jual beli yang dilakukan serta, sejarah yang terdapat di Balong. Dari agama diajarkan bagaimana harus berikap baik, sopan dan santun terhadap sesama. Semua tersebut harus terus dijaga dan dilestarikan dengan baik. Maka dari itu konteks konteks tersebut dikenalkan dan diintegrasikan kedalam pembelajaran agar lebih bisa dipahami dan terus berkembang sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang relevan yang sudah dilaksanakan oleh Furqon di tahun 2020 dengan judul yaitu "Etnopedagogi : Pendekatan pendidikan berbudaya dan membudayakan". Pada penelitian tersebut menemukan bahwa etnopedagogi adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan yang berbasis budaya dan menekankan pada pentingnya hubungan kemanusiaan yang bertujuan untuk menguji dimensi pedagogi. Sedangkan pada penelitian ini menemukan etnopedagogi juga memiliki hubungan dengan alam disekitarnya. Dalam penelitiannya ini juga menguak objek yaitu keramik dan produk tanah liat untuk diintegrasikan kedalam pembelajaran diskeolah dasar

Penelitian yang dilakukan Valasari Valendra pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Gerabah Desa Rendeng Malo Bojonegoro sebagai sumber belajar berbasis etnopedagogi di sekolah dasar". Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa gerabah memuat muatan materi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan belajar berbasis etnopedagogi di sekolah dasar. Muatan tersebut antara lain, Matematika, SBdP, IPA, IPS, Agama, Bahasa Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya dibahas entonpedagogi tapi juga konservasi yang dilakukan masyarakat. Dengan konservasi yang dilakukan ternyata mampu memanfaatkan alih fungsi lahan. Pada kasus bekas tanah galian di desa Balong, warga setempat memanfaatkan kubangan bekas tanah galian untuk dijadikan sebagai tempat pemancingan sehingga bekas galian tidak berubah menjadi lahan rusak yang tidak berfungsi

Penelitian yang dilakukan Ikmanda Nugraha 2010 dengan judul "Etnopedagogi dan konservasi alam". Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan konsep etnopedagogi dalam kegiatan konservasi sangat sesuai karena konsep etnopedagogi berdasarkan kearifan lokal. sedangkan pada penelitian ini selain

mengungkapkan konservasi yang dilakukan masyarakat, juga mengintegrasikan hasil temuannya lalu diintegrasikan pada muatan belajar yang ada di sekolah dasar.

Penelitian ini menghasilkan integrasi muatan muatan serta materi yang berhubungan dengan etnopedagogi dan dimasukkan kedalam pembelajaran tematik pada sekolah dasar. Dengan hal tersebut maka akan menjadi informasi kepada guru dengan hubungannya penerapan pembelajaran disekolah dasar yang berdasarkan pada keramik dan produk olahan tanah liat di Balong. Untuk para guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum dan bisa dikembangkan ke materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ada dan ditetapkan. Dengan muatan yang ada pada keramik Balong dan materi yang sudah ada bisa dikembangkan untuk menjadi bahan pembelajaran di sekolah dasar. Dilakukannya pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan kesadarannya untuk melestarikan kebudayaan yang sudah ada (Alwasilah 2017).

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2017) bahwa guru harus memperhatikan pengembangan bahan ajar seperti 1). Potensi yang ada pada peserta didik, 2). Relevansi dengan karakteristik daerah, 3). Manfaat untuk peserta didik, 4). Struktur keilmuan, 5). Aktualisasi keilmuan materi serta keluasan materi pembelajaran, 6). Relevansi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Dari hal hal tersebut maka guru benar benar harus memperhatikan pengembangan bahan ajar dengan tepat. Kermik Balong merupakan bahan ajar yang konkrit dan bisa sesuai untuk pembelajaran yang ada di sekolah dasar.

Dalam pendidikan yang ada di sekolah dasar, guru diharapkan agar bisa mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan yang ada disekitar siswa dan tempat tinggalnya. Sebagai seorang pendidik harus bisa berperan aktif dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang nantinya akan diajarkan pada siswa sebab guru yang lebih mengetahui bagaimana keadaan peserta didiknya. Berhubungan dengan salah satu tugas guru yaitu sebagai pengembang kurikulum, pada tingkat perguruan tinggi sebagai calon guru harus diajarkan bagaimana mengintegrasikan materi yang sesuai dan tepat untuk bahan ajar yang diajarkan. Sehingga dengan hal tersebut bisa membiasakan diri dengan mengembangkan pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Maka dilihat dari pernyataan yang sebelumnya sudah disusun pengembangan bahan ajar dan pengintegrasian merupakan sebuah hal yang penting untuk membuat sebuah inovasi agar kemampuan dan pengetahuan peserta didik menjadi bertambah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Keramik Balong merupakan kearifan lokal khas Blora serta konservasi yang dilakukan masyarakat Balong mempunyai materi yang ada di sekolah dasar. Muatan materi yang terdapat didalamnya yaitu, Matematika, SBdP, Agama, IPA, IPS. Muatan materi tersebut berdasarkan

berbagai aspek yang ada dalam kermik Balong. Mulai dari motif, bentuk, warna, cara pembuatan, cara penjagaan kelestarian alam, hingga fungsi yang terdapat pada Keramik Balong terhadap kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan keramik Balong sebagai sumber belajar akan membuat pembelajaran akan menarik dan lebih bermakna, Sebab berhubungan langsung dengan kehidupan sehari hari peserta didik. Selain itu juga penerapan keramik Balong pada pembelajaran dapat dijadikan alternative upaya untuk melestarikan alam melalui media keramik Balong sebagai kebudayaan khas yang ada di Blora.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar pada pelajaran tematik kurikulum 2013 terutama di Blora sebab semua kompetensi dasar tersebut telah disesuaikan sehingga bisa diaplikasikan secara baik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu juga keramik Balong dapat dikembangkan menjadi beberapa model pembelajaran tematik yaitu model *webbed* dan *connected*

### **Saran**

Diharapkan sekolah dapat menerapkan pembelajaran yang berbasis etnopedagogi. dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar, serta dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran untuk peserta didik agar lebih konkrit. Sekolah juga dapat menerapkan dengan membuat kegiatan seperti ekstrakurikuler tentang proses proses pembuatan keramik Balong. Sebagai seorang pengajar dan pengembang kurikulum guru diharapkan bisa memodifikasi pembelajaran supaya dapat disisipkan dengan kearifan lokal yang ada didaerah yang bersangkutan. Karena tidak semua kearifan lokal yang ada dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Muatan materi yang telah diperoleh selanjutnya dapat diatur ulang dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Guru bisa membuat model pembelajaran yang relevan dengan penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang bersifat tematik seperti model *webbed* dan *connected*.

### **Daftar Pustaka**

Anshori, C. (n.d.). Analisis Cadangan Kualitas dan Dampak Penambangan Lempung sebagai bahan baku Genteng soka dan Bata di Kabupaten Kebumen. *Teknologi mineral dan batu bara*, 6, 132-144.

Ary, Jacobs, Sorensen, & Razavieh. (2010). *Introduction to Research in Education*. Canada : Nelson Education .

Bugin, B. (2015). *Metode penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Prenada Media Grup .



- Chilcott, J. H. (2009). *Other : "Ethno-Pedagogy" : A Manual in Cultural Sensitivity, with Techniques for Improving Cross-Cultural Teaching by Fitting Ethnic Patterns*. Henry G. Burger. American : American Anthropological Association.
- Dyahwati. (2018). *Bahan Galian Golongan C*. (D. L. Karanganyar, Producer) Retrieved from dlh.karanganyar.go.id.
- Furqon. (2015). *Etnopedagogi : Pendekatan Pendidikan Berbudaya dan Membudayakan*.
- Gunansyah, Mariana, & Suprayitno. (2018). *Etnopedagogi : Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar*. Sidoarjo : Zifatama Jawa.
- He, S., Yang, L., & Min, Q. (2020). partisipasi masyarakat dalam konservasi alam : pengalaman tiongkok dan implikasinya pada pengelolaan taman nasional. 1-17.
- Helida, A., Abubakar, R., Ahwansyah, & Khusumah, R. (2019). Penumbuh kembangan sikap konservasi pada siswa sekolah dasar di kota Palembang. *pengabdian kepada masyarakat*, 13-18.
- Jalinus, Nizwardi, & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana .
- Karyawati, & Sarimah, S. (2018). *teknologi konservasi tanah dan air*. samarinda: mulawarman university press.
- Koentjaningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Kemendikbud.
- Listiana, I. (2016). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Konservasi dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Jurusan Geografi sebagai Kader Konservasi .
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Nugraha, I. (2010). etnopedagogi dan konservasi alam. 306-316.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Republik, I. (2010). *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengolahan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta .
- Republik, I. (n.d.). *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara RI Tahun 2003*. Jakarta : Sekretariat Negara .
- Ruhimat, T. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Sakurai, R., & Uehara, T. (2019). efektivitas program pendidikan konservasi laut di okayama, jepang. *a journal of the society for conservation biology*, 1-13.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group .
- Setiawan, F., Arifani, L., Yulianto, A., & Aji, P. (2017). Analisis Porositas dan Kuat Tekanan Campuran Tanah Liat Kaolin dan Kuarsa Sebagai keramik. *MIPA*, 24-27.
- Sidabutar, T. e. (2017). pembuatan dan karakterisasi keramik magnesium alumina selika dari abu vulkanik gunung sinabung. *teknik msin*, 28-35.
- Sitanala, F, S., J, S., & Kurniawan dan, W. (1988). *ekonomi sumber daya*. karunika universitas terbuka jakarta.
- Sitanala, F, S., J, S., & Kurniawan dan, W. (1988). *Ekonomi sumber daya*. karunika universitas terbuka jakarta.
- Spradley, J. P. (2006). *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana .
- Sudarmin. (2014). *Penelitian Karakter, Etnosains dan Kearifan Lokal*. Sudarmin : CV Swadaya Manunggal .

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012 ). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung : CV Alfabeta .
- Sugiyono. (2015 ). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung : CV Alfabeta .
- Sugiyono. (2016 ). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : CV Alfabeta .
- Suswandari. (2017 ). *Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* .
- Szadzińska, E. (2015). Tradisi budaya daerah dalam muatan pendidikan sekolah: Kontribusi pada Etnopedagogi. 115-122.
- Tijan, Handoyo, & Eko. (2010). *model pendidikan karakter berbasis konservasi pengalaman universitas negeri semarang*. semarang: widya karya press dan universitas negeri semarang.
- Utari, Degeng , & Akbar . (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *1*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/>
- Utomo, A. M. (2017). Pengertian dan cara pandang tentang keramik. isi denpasar.
- Valendra, V. (2020). gerabah desa rendeng bojonegoro sebagai sumber belajar etnopedagogi di sekolah dasar. *gerabah sumber belajar etnopedagogi, 08*, 111-120.
- Yunus, R. (2014). *Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa* . Yogyakarta : Deepublish .
- Yustana, P. (2018). *Mengenal Keramik*. isi press